

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Proses belajar tersebut tercermin dalam hasil yang optimal. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh.

Prestasi belajar merupakan sebuah tujuan yang hendak di capai peserta didik maupun pendidikan setelah melalui berbagai proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan tentu prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang baik, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang

tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat mencapai prestasi belajar yang setara dengan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi mencapai hasil belajar yang relatif rendah, ada juga siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetapi dapat mencapai prestasi yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kecerdasan Emosional (EQ) yakni kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Menurut Goleman (dalam, Rachmi 2010:3) mengatakan bahwa, persentasi kontribusi IQ dan SQ dalam menunjang kesuksesan seseorang tidak lebih 20% sedangkan sisanya 80% didukung oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan Emosional (EQ). Perlu diketahui bahwa IQ, SQ, dan EQ adalah perangkat yang bekerja dalam satu kesatuan sistem yang saling berkaitan didalam diri kita, sehingga tidak mungkin juga dipisahkan.

Hasil identik juga disimpulkan dari penelitian jangka panjang terhadap 95 mahasiswa Harvard lulusan tahun 1940-an. Puluhan tahun kemudian, mereka yang saat kuliah dulu mempunyai kecerdasan intelektual tinggi, namun egois dan kuper,

ternyata hidupnya tidak terlalu sukses (berdasar gaji, produktivitas, serta status bidang pekerjaan) bila dibandingkan dengan yang kecerdasan intelektualnya biasa saja tetapi mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mempunyai empati, tidak temperamental sebagai manifestasi dari tingginya kecerdasan emosi, sosial dan spiritual (Yosep, 2005).

Di sisi lain Nugroho (2004) (dalam Ananto, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak siswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang siswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Kesuksesan dan keberhasilan siswa disekolah disebut sebagai prestasi belajar. Lingkungan sekolah yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seorang siswa. Para guru disekolah bertugas menciptakan

iklim yang kondusif agar kemampuan siswa dalam belajar dapat optimal melalui kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional dapat menimbulkan hal-hal positif dalam diri siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut secara terarah.

Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar juga mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Kebiasaan atau perilaku belajar siswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti pelajaran, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK TriSakti Lubuk Pakam menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang relatif rendah. Dapat dilihat dari tabel prestasi dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X TKJ

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah siswa	nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM	% Nilai di bawah KKM
2015/2016	X TKJ-1	78	33siswa	24	9	27,27%
2015/2016	X TKJ-2	78	22siswa	14	8	36,36%

Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan perilaku belajar yang baik. Masih banyak pula siswa yang tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak ribut diruang kelas pada jam pelajaran berlangsung. Adanya alasan lupa mengerjakan PR dengan membawa masalah dari luar kesekolah sehingga pada saat pelajaran berlangsung siswa tersebut hanya melamun saja, maka secara tidak langsung kejadian tersebut sudah mengganggu konsentrasinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya minat siswa untuk membaca buku dipustakaaan, hal tersebut terlihat dari perpustakaan yang sepi dan jarang dikunjungi oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis merencanakan untuk meneliti lebih lanjut tentang kondisi pembelajaran ini. Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya perubahan yang dilakukan siswa terhadap dirinya sendiri, maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu prestasi belajar mereka akan terus menurun, hanya karena mereka tidak mampu mengendalikan dorongan emosinya dan tidak adanya rasa tanggung jawab sebagai siswa. Dengan adanya pengamatan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Kelas X TKJ SMK TriSakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas X TKJ SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana perilaku belajar yang terjadi pada siswa kelas X TKJ SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Pada penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas X TKJ SMK.3 (TIK) Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2015/2016.
2. Perilaku yang diteliti adalah perilaku belajar siswa kelas X TKJ SMK.3 (TIK) Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK.3 (TIK) Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Swasta TriSakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Apakah ada pengaruh antara perilaku belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Swasta TriSakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional, perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Swastaun TriSakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa X TKJ SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara perilaku belajar dengan prestasi belajar siswa X TKJ SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa X TKJ SMK Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil adalah :

1. Bagi penulis untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar dan kepala sekolah agar memperhatikan aspek kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.
3. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dan khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya dilingkungan UNIMED.